

BEHAVIOURAL MODERNITY DAN TIPOLOGI AKHLAK REMAJA ISLAM: TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN

Muhammad Ibnu Ma'ruf Effendy

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Email: 22102011012@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bantuan empiris problematika pembelajaran PAI dalam pengembangan akhlak remaja islam dalam isu global. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Kemudian, teknik pengumpulan data terdiri atas: 1) Pengurangan data; 2) Penyajian Data dan Analisis; 3) Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, paling sedikit ditemukan terdapat 19 artikel penelitian yang relevan dalam menjawab 3 pertanyaan penelitian (RQ) sebagai berikut: 1) RQ1. Bagaimana Fakta Empiris Akhlaq Remaja Islam?; 2) Bagaimana pengaruh Modernisasi Perilaku terhadap Akhlak Remaja Islam; 3) Bagaimana Peranan PAI sebagai Pembelajaran dalam Manajemen Akhlak Remaja Islam?. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga tipologi modernitas perilaku terhadap pengembangan akhlak remaja islam, yaitu 1) Demoralisasi; 2) Reorientasi Guru dan Kegagalan Penerapan Desain Pembelajaran yang Ideal; 3) Perlu Adanya Inovasi Desain Instruksional Pembelajaran sebagai Peranan PAI. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi landasan empiris pengembangan pembelajaran PAI kedepan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : *Behavioural Modernity, Remaja Islam, Pendidikan Akhlak*

Abstract

The aim of this research is to find out the empirical assistance of the problems of PAI learning in the development of Islamic youth morals in global issues. This research uses descriptive qualitative research using the SLR (Systematic Literature Review) method. Then, the data collection technique consists of 1) data reduction; 2) Data Presentation and Analysis; 3) Drawing Conclusions. Based on the results of data collection, at least 19 research articles were found that were relevant in answering the 3 research questions (RQ) as follows: 1) RQ1. What are the Empirical Facts of Islamic Teenagers' Akhlaq?; 2) What is the influence of Behavioral Modernization on the Morals of Islamic Youth; 3) What is the Role of PAI as Learning in Islamic Youth Management? The results of the study show that there are three typologies of behavioral modernity towards the development of Islamic youth morals, namely 1) Demoralization; 2) Teacher Reorientation and Failure to Implement Ideal Learning Designs; 3) There is a Need for Innovation of Learning Instructional Design as the Role of PAI. Thus this research can be an empirical basis for the development of PAI learning in the future to be better and in accordance with the needs of students.

Key Words : *Behavioural Modernity, Islamic Youth, Moral Education*

PENDAHULUAN

Modernitas telah merambah pada seluruh dimensi kehidupan manusia. Modernisasi tidak hanya berlaku pada aksesibilitas teknologi modern, melainkan pada aktualisasi kapabilitas kognitif serta dalam kaitannya pada cara bertindak dan tingkah laku manusia [1]. Reorientasi cara pandang dan identifikasi situasi dapat menstimulasi pola respon dalam berperilaku pada kehidupan sosial, utamanya pergeseran

paradigma manusia secara aktif sebagai akibat adanya kehadiran teknologi dalam kehidupannya. Kondisi demikian secara masif dapat berimplikasi pada tatanan nilai akhlak dan karakter manusia dalam kehidupan sosial dan secara individu dalam ritus ketuhanan serta keagamaan [2].

Sejatinya, konteks akhlak dan karakter secara khusus telah dimanifestasikan dalam keagamaan. Agama memiliki peran

dan posisi sentral dalam mengatur segala aktivitas dan kegiatan manusia di muka Bumi secara menyeluruh dan komprehensif. Aturan tersebut melebur pada Al-Qur'an sebagai kitab *illahiyyah* secara eksplisit menjabarkan urgensi nilai akhlak dalam kehidupan sosial-masyarakat. Al-Qur'an memberikan gambaran bahwasannya setiap individu manusia berperan sebagai khalifah yang memiliki kepribadian berakhlakul kharimah sesuai dengan Al-Qur'an [3]. Remaja islam dapat diartikan sebagai individu *akil baligh*. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya, remaja islam memiliki peranan besar, utamanya aktualisasi kesiapan kecerdasan kompleks lingkungan keluarga untuk diaplikasikan pada pemecahan masalah dunia luar dalam konteks nyata. Tuntutan pada pengembangan kepribadian yang baik (akhlakul karimah) pada diri sendiri menjadi dasar dalam internalisasi karakter yang lebih luas terhadap lingkungan sekitarnya. Percepatan teknologi massif serta aksesibilitas yang mudah seringkali menyebabkan remaja islam terjerumus pada tindakan negatif [4].

Konsekuensi yang dihadapi remaja islam saat ini berkaitan erat dengan pembentukan jati diri utamanya seperti kenakalan remaja, demoralisasi, hingga problematika kompleks lainnya menjadi tantangan yang harus diselesaikan oleh banyak pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan dan pembelajaran, salah satunya Pembelajaran Agama Islam (PAI) [5]. Desain pembelajaran PAI berorientasi pada identitas Islam dan *illahiyyah* menjadi fokus pada aktivitas pembelajaran. Ranah ketercapaian pembelajaran tidak tidak terbatas pada pembentukan aspek kognitif, melainkan efektif dalam menjawab isu karakter dan moralisasi pelajar [6].

Mengingat, mata pelajaran PAI memiliki peranan penting dalam strandard kelulusan

siswa, selain PPKn dan Bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam penerapannya sering dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Identifikasi permasalahan pada penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa permasalahan PAI dalam kedudukannya sebagai mata pelajaran dihadapkan pada berbagai problematika kompleks. Permasalahan utama mata pelajaran PAI tampak pada munculnya stigma kegagalan dalam pembentukan dan pendidikan karakter pada lingkungan sekolah [7].

Di sisi lain, pembelajaran PAI yang dihadirkan selama ini sering bersifat kognitif-teoritis dan sering mengabaikan aspek afektif siswa, sehingga internalisasi pendidikan karakter dalam relevansinya dengan kebutuhan zaman sering diabaikan. Kondisi demikian dipicu sebagai akibat adanya hubungan kausalitas antara perubahan kurikulum PAI yang bertendensi pada pengabaian aspek substantial dengan penerapannya pada pendidikan dan pembelajaran pada pembelajaran di kelas [8].

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memiliki minat terhadap topik untuk pengkajian lebih lanjut mengenai tipologi pengembangan akhlak remaja islam utamanya dalam kaitannya dengan modernisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan empiris pengembangan pembelajaran PAI dalam menjawab tantangan global remaja islam. Sehingga, kualitas ketercapaian pembelajaran tidak hanya pada ranah akademis, melainkan aplikasinya dalam kehidupan siswa. Penelitian ini berlandaskan pada analitis argumen terjadinya pergeseran paradigma tingkah laku manusia sebagai bentuk internalisasi peradaban melalui teknologi, informasi dan komunikasi. Modernisasi melalui akselerasi teknologi kompleks membawa konsekuensi pada perubahan tingkah laku manusia secara mendasar yang

berimplikasi pada perubahan nilai dan struktur ahlak dan karakter [9].

Dengan demikian, penelitian ini bersifat *urgent* karena berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan wahana refleksi dan evaluasi proses pembelajaran PAI untuk saat ini, utamanya mengkaji lebih lanjut aplikasi massif teknologi dalam pembelajaran PAI. Sehingga, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif dalam inovasi pembelajaran PAI tanpa mengurangi esensi dan ruh nilai *illahiya* Al-Qur'an dan Hadist [10].

Behavioural modernity berdampak luas pada pendidikan dan pembelajaran. Pandemi *Covid-19* memberikan akses luas penentuan modernisasi pada pendidikan dan pembelajaran. Terdapat perubahan budaya mengajar guru di kelas yang disesuaikan dengan tuntutan dan perubahan zaman dalam menghadirkan pembelajaran autentik pada siswa. Guru mulai mengaplikasikan teknologi adaptif yang disesuaikan dengan desain instruksional pembelajaran hingga asesmen dalam menentukan capaian dan tujuan belajar telah mengaplikasikan teknologi secara aktif [11]. Kondisi demikian, berimplikasi pada penyesuaian pada gaya mengajar siswa tak terkecuali hubungannya *behavioural modernity* dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak siswa [12].

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini mengingat penekanan pada penjabaran fenomena dalam penyajian data. Penggunaan metode SLR (*Systematic Literature Review*) pada penelitian ini melalui pengkajian semua penelitian serta menemukan relevansi dengan topik penelitian dan dikaji secara sistematis [36]. Adapun, alur pengumpulan data melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) Reduksi

data; 2) *Display* Data dan Analisis; 3) Penarikan Kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan identifikasi, klasifikasi, abstraksi topik penelitian. Pada tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik *Search Process* (SP) dipilih dalam penelitian. Penggalan sumber-sumber penelitian yang relevan dengan topik menjadi proses utama dalam penelitian ini [13]. Tahap ini bertujuan untuk identifikasi hingga sintesa hasil penelitian untuk menemukan tipologi akhlak remaja islam dalam kaitannya dengan akselerasi teknologi kompleks sebagai pemicu *behavioural modernity*. Tahap ini dilakukan secara *online* melalui laman <https://typeset.io.com> dengan kata kunci “tipologi akhlak”, “*behavioural modernity*”, dan “remaja islam dan pendidikan agama islam (PAI)”. Selanjutnya dilakukan proses Penyajian Data Analisis penelitian [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAI menjadi mata pelajaran yang secara spesifik berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Secara umum, sebararan materi PAI terdiri atas: 1) Qur'an dan Hadist; 2) Ibadah (Fiqh); 3) Tarikh dan 4) Akidah Akhlak. Berdasarkan pengumpulan data, setidaknya terdapat literatur yang memiliki relevansi besar dengan pertanyaan penelitian (RQ). Berdasarkan pencarian kata kunci pada laman <https://typeset.io.com> ditemukan kecocokan pada topik penelitian yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Artikel Penelitian Terjaring

Topik	Jumlah Artikel Relevan	Rentang
Pendidikan Agama dan Moralitas	38	2018-2015

Pada Tabel 1, peneliti melakukan tahap reduksi data penelitian. Penggunaan teknik SP dalam penelitian dengan melakukan penjaringan berdasarkan tahun, jenis, dan

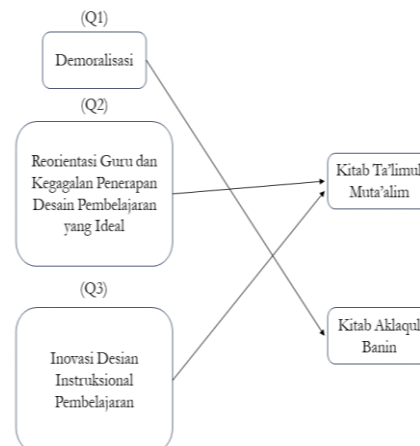
topik yang relevan dengan penelitian. Studi literatur berbantuan laman <https://typeset.io.com> penelitian menemukan setidaknya terdapat 38 topik artikel penelitian dalam rentang 5 tahun terakhir (2018-2015). Secara umum, artikel tersebut memiliki ruang lingkup cakupan pada pembahasan Pendidikan Agama dan Moralitas remaja islam dalam PAI. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti melakukan analisa mendalam dan menemukan 19 artikel yang memiliki relevansi erat terhadap topik penelitian ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Artikel Relevan Penelitian

Pertanyaan Penelitian (RQ)	Temuan Penelitian	Literatur	Penulis
RQ1	Demoralisasi	3	[46], [47], [48]
RQ2	Reorientasi Guru dan Kegagalan Penerapan Desain Pembelajaran yang Ideal	8	[22], [49], [50], [51], [52], [53], [54], [55]
RQ3	Inovasi Desain Instruksional Pembelajaran	8	[56], [57], [58], [59], [60], [61], [62], [63]

Berdasarkan temuan penelitian (Tabel 2), peneliti mengidentifikasi 19 artikel relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian berupa 1) RQ1. Bagaimana Fakta Empiris Akhlak Remaja Islam? (2); 2) Bagaimana pengaruh *Behavioural Modernity* terhadap Akhlak Remaja Islam (2); 3) Bagaimana Peranan PAI sebagai Pembelajaran dalam Manajemen Akhlak Remaja Islam (2) teridentifikasi oleh peneliti, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menjadi

temuan penelitian digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Korelasi Temuan Pertanyaan Penelitian

Fakta Empiris *Behavioural Modernity* terhadap Akhlak Remaja Islam (RQ1)

Modernisasi nilai-nilai moral remaja islam menjadi studi yang penting dalam urgensinya pada akselerasi perubahan global. Pola komunikasi dan gaya konsumsi terhadap teknologi serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari menjadikan modernisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan Pada studi ini dilakukan pengkajian terhadap artikel-artikel utama yang menunjukkan fakta empiris dan tren modernisasi terhadap nilai-nilai moral dan akhlak remaja islam. Merujuk pada temuan penelitian, fakta modernitas terhadap nilai akhlak remaja islam terletak pada tren demoralisasi [15].

Modernisasi pada kalangan remaja islam adalah proses multifaset dan dinamis yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akulturasi, media digital, pendidikan, pembentukan identitas, dan gender Artikel ilmiah yang mengeksplorasi tema-tema ini memberikan wawasan berharga tentang tantangan yang dihadapi remaja islam dan mengusulkan strategi untuk menavigasi kompleksitas modernitas sambil menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Memahami tren ini dapat membantu para

pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat mengembangkan pendekatan yang disesuaikan untuk mendorong perkembangan holistik pemuda Islam di dunia yang berubah dengan cepat [16].

Studi melakukan pengkajian terhadap hubungan kausalitas mengenai identitas keagamaan, kondisi budaya dalam akulturasi, dan pengaruhnya terhadap nilai akhlak remaja islam dalam tataran revolusi industri 4.0. Eksplorasi dilakukan pada penjabaran dimana demoralisasi menjadi dampak aktif pengaruh *behaviour modernity* [66]. Temuan penelitian ini menunjukkan nilai moral remaja islam sejatinya bersifat rentan dan dinamis, mengingat kuatnya pengaruh moderintas sebagai *locus of control* terhadap *behavioural modernity* remaja islam melalui rekonstruksi kerangka moral dalam membentuk identitas keagamaan individu. Selain itu, kajian perspektif remaja islam tidak terlepas dalam penentuan *behavioural modernity* dan kerangka pemikiran remaja islam [17].

Temuan penelitian mengkaji dampak digitalisasi terhadap nilai moral remaja islam. Kajian ini menekankan pada kondisi dilema etis yang ditimbulkan oleh media sosial, interaksi *online*, dan konsumsi konten digital. Penelitian ini menekankan pentingnya memelihara keterampilan berpikir kritis dan literasi digital di kalangan remaja islam untuk membantu mereka membuat pilihan etis yang terinformasi di dunia maya. Kemudian, penelitian memaparkan temuan yang serupa dimana penelitian ini mengeksplorasi pembentukan identitas dan perkembangan moral remaja islam. Ini mengkaji interaksi antara pengaruh agama, budaya, dan masyarakat dalam membentuk nilai-nilai moral. Kajian ini menekankan pentingnya menyediakan ruang bagi kaum remaja islam untuk mengarahkan identitas dan pilihan moral mereka sembari

menyeimbangkan pengaruh tradisional dan modern. Kegagalan kesetimbangan dalam internalisasi modernitas dikalangan remaja islam berdampak pada demoralisasi remaja islam secara luas [18].

Inovasi Desain Instruksional Pembelajaran sebagai Peranan PAI dalam Pendidikan Akhlak Remaja Islam (RQ3)

Pengenalan tentang Inovasi Pembelajaran PAI: Inovasi pembelajaran PAI adalah langkah yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan akhlak siswa. Inovasi ini mencakup penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang baru dan kreatif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Salah satu inovasi yang signifikan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan teknologi. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan multimedia, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik [19].

Pembelajaran Project-Based: Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat melibatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, siswa diberikan proyek atau tugas yang mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi kehidupan nyata. Misalnya, mereka dapat diminta untuk merancang program amal atau proyek sosial yang bertujuan untuk membantu sesama. Melalui pengalaman praktis seperti ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih

dalam tentang konsep-konsep moral dan nilai-nilai agama.

SIMPULAN

Modernisasi nilai-nilai moral di kalangan pemuda Islam merupakan proses multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti identitas agama, media digital, tantangan pendidikan, dan pembentukan identitas. Penting bagi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua untuk bekerja sama dalam mendukung dan memperkuat pembelajaran nilai-nilai moral agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak memegang peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegagalan guru dalam memberikan pendidikan akhlak dapat disebabkan oleh kurikulum yang tidak terintegrasi, ketidakpedulian dan kurangnya komitmen guru, metode pengajaran yang tidak tepat, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui integrasi kurikulum yang baik, pelatihan guru yang memadai, keterlibatan orang tua, penggunaan metode pengajaran yang aktif, dan lingkungan sekolah yang mendukung, upaya pendidikan akhlak dapat ditingkatkan. Semua pemangku kepentingan, termasuk guru, sekolah, dan keluarga, perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik dan moral yang kuat. Disisi lain, Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan akhlak siswa. Melalui penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi kelompok dan permainan edukatif, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dengan lebih baik. Inovasi-inovasi ini memberikan cara baru yang menarik dan relevan untuk membantu siswa

tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Saif, S. I. Ansarullah, M. T. Ben Othman, S. Alshmrany, M. Shafiq, and H. Hamam, "Impact of ICT in Modernizing the Global Education Industry to Yield Better Academic Outreach," *Sustain.*, vol. 14, no. 11, 2022, doi: 10.3390/su14116884.
- [2] M. Y. Fathoni and M. Rofiki, "Strengthening Student Character Education Through Learning Management," *J. Simki Pedagog.*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.29407/jsp.v6i1.206.
- [3] T. W. Hidayati, "Reformulation of the Social Safety Net: a Conceptual Approach Based on Qur'anic Values," *Anal. J. Soc. Sci. Relig.*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.18784/analisa.v7i1.1590.
- [4] B. T. McDaniel, "Parent Distraction with Phones, Reasons for Use, and Impacts on Parenting and Child Outcomes: A Review of The Emerging Research," *Hum. Behav. Emerg. Technol.*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.1002/hbe2.139.
- [5] L. A. Stockdale, S. M. Coyne, and L. M. Padilla-Walker, "Parent and Child Technoference and Socioemotional Behavioral Outcomes: a Nationally Representative Study of 10- to 20-Year-Old Adolescents," *Comput. Human Behav.*, vol. 88, 2018, doi: 10.1016/j.chb.2018.06.034.
- [6] Y. Palembang, "Pengaruh Penerapan Investigasi Kelompok Dibantu dengan Multimedia Interaktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Yanitas Palembang," *Tadrib*, vol. 2, no. 1, 2017.

- [7] N. A. Rahayu, T. Noor, dan A. Kosim, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang," *AS-SABIQUN*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: 10.36088/assabiqun.v4i4.2040.
- [8] Kusmiran, K. Rajab, dan M. Faishal, "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [9] M. Z. Arifin, "The Traditionalism of the Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.37680/scaffolding.v4i1.1367.
- [10] Z. Abidin, S. Ahyar, and W. Wardah, "Modernization of Islamic Education and Islamic Thought in Indonesia," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i2.4611.
- [11] M. A. Islam, S. B. Haji Mat Said, J. H. Umarlebbe, F. A. Sobhani, and S. Afrin, "Conceptualization of Head-Heart-Hands Model for Developing an Effective 21st Century Teacher," *Frontiers in Psychology*, vol. 13, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.968723.
- [12] S. Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 20, no. 2, 2021, doi: 10.18592/alhadharah.v20i2.5609.
- [13] J. Valverde-Berrocso, M. del Carmen Garrido-Arroyo, C. Burgos-Videla, and M. B. Morales-Cevallos, "Trends in Educational Research about E-Learning: a Systematic Literature Review (2009-2018)," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 12, 2020, doi: 10.3390/su12125153.
- [14] K. R. Felizardo and J. C. Carver, "Automating Systematic Literature Review," in *Contemporary Empirical Methods in Software Engineering*, 2020, doi: 10.1007/978-3-030-32489-6_12.
- [15] A. Puspianto, "Peluang dan Tantangan Media Massa di Era Cyber (Perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses and Gratification Theory)," *An-Nida' J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 10, no. 2, 2022.
- [16] M. Sobry, "The Management of Student Moral Development in the Learning Process at Ihya' Ulumuddin Islamic Boarding School, Masbagik, East Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia," *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 4, no. 3, 2022, doi: 10.54783/ijssoc.v4i3.537.
- [17] F. Mansir, "Diskursus Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam pada Era Milenial," *Tadrib J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 2, 1970, doi: 10.19109/tadrib.v4i2.2560.
- [18] U. Musya'adah, S. Tinggi, A. Islam, dan T. Surabaya, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Aulada J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [19] S. Tambak, M. Y. Ahmad, D. Sukenti, and E. Siregar, "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i1.1184.